

PEMANFAATAN
PERPUSTAKAAN SEBAGAI
TEMPAT BELAJAR DALAM
MEMBANGUN BUDAYA
LITERASI SISWA SMA NEGERI 1
BANDAR SURABAYA
KABUPATEN LAMPUNG

Submission date: 18-Mar-2026 05:47AM UTC+0900

Submission ID: 2900299499

File name:

PEMANFAATAN_PERPUSTAKAAN_SEBAGAI_TEMPAT_BELAJAR_DALAM_MEMBANGUN_BUDAYA_LITERASI_SISWA_SMA_NEGERI_1_BANDAR_SURABAYA_KABUPATEN_LAMPUN
(4.42M)

Word count: 6182

Character count: 41504

TENGAH.docx

by Turnitin Indonesia

PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI TEMPAT BELAJAR DALAM MEMBANGUN BUDAYA LITERASI SISWA SMA NEGERI 1 BANDAR SURABAYA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Aulia Nur Arsica

Program Studi Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Adab, Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung
Email : auliakdd123@gmail.com

Aghesna Rahmatika Kesuma

Program Studi Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Adab, Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung

Irva Yunita

Program Studi Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Adab, Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung

Receive :
Accepted :
Published:
DOI :

Abstract

This study seeks to assess the role of libraries as educational environments in fostering a culture of literacy among students at SMA Negeri 1 Bandar Surabaya, Central Lampung Regency. This research employs a descriptive qualitative methodology. Data gathering methods included non-participant observation, structured interviews with the head librarian, library managers, and students, along with documentation review. The validity of the data was assessed by technique triangulation. The survey's findings indicate that school libraries serve as supplementary information sources beyond textbooks, venues for both independent and collaborative study, and opportunities for students to engage in constructive leisure activities. School laws prohibiting cell phone usage bolster the utilization of libraries, rendering them a primary supply of information. Furthermore, the library contributes to fostering a culture of literacy among students, evidenced by heightened reading awareness, the practice of summarization, group discussion activities, and the establishment of reading corners in classrooms and library spaces. The role of educators is a significant influence in motivating pupils to utilize the library as a learning resource. This study concludes that employing libraries as educational environments fosters a culture of literacy among students through activities like reading, writing, discussion, and information retrieval, thereby enhancing their knowledge, critical thinking, and communication skills.

Keywords: Library Utilization, School Libraries, Learning Spaces, Literacy Culture

PENDAHULUAN

Secara tradisional, perpustakaan berfungsi untuk menyediakan beragam sumber pengetahuan guna memenuhi kebutuhan para penggunanya. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat informasi, memfasilitasi operasi seperti pengumpulan dan pengolahan data, layanan pengguna, dan penyimpanan koleksi, sementara perpustakaan sekolah secara khusus berfungsi sebagai ruang belajar yang ditentukan untuk siswa pada waktu-waktu tertentu (Yulianto 2022). Menurut Sulistyio Basuki dalam buku "Pengelolaan Otomasi Perpustakaan", perpustakaan adalah struktur atau ruang yang menampung rak buku, dan mencatat bahwa definisinya telah berevolusi sebagai respons terhadap pengaruh elemen koleksi dan kemajuan teknologi. Akibatnya, evolusi gagasan tersebut telah melahirkan perpustakaan elektronik, multimedia,

hibrida, virtual, dan perpustakaan tanpa dinding. Perpustakaan biasanya berfungsi sebagai pusat informasi, menawarkan beragam sumber pengetahuan untuk memenuhi permintaan pengguna (Mulyadi 2023). Menurut Sutarno dalam skripsi yang berjudul "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa Kelas 8 (SMP) Negeri 1 Dukupang", mendefinisikan perpustakaan sebagai ruangan, bagian dari bangunan, atau seluruh bangunan yang menyimpan koleksi buku yang disusun secara sistematis untuk memudahkan akses dan penggunaan oleh pembaca (Anggara 2023).

Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai lingkungan yang optimal untuk menumbuhkan budaya membaca dan menulis di kalangan siswa, khususnya remaja berusia 13 hingga 18 tahun, yang sesuai dengan siswa SMP dan SMA. Perpustakaan, sebagai pusat sumber belajar, secara signifikan berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan dan mendorong pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan melalui penggunaan beragam sumber daya, sehingga menghasilkan pendidikan berkualitas tinggi (Fauzi, Zohriah, and Lughowi 2022). Oleh karena itu perpustakaan harus dimiliki oleh semua sekolah, namun kualitas perpustakaan Akibatnya, semua lembaga pendidikan harus memiliki perpustakaan; namun demikian, kualitas perpustakaan sekolah saat ini, dari zaman dahulu hingga sekarang, belum meningkat. Banyak perpustakaan sekolah yang terbatas, memiliki pilihan buku yang terbatas, dan kekurangan personel khusus untuk mengelolanya. Perpustakaan yang tidak memadai akan menghalangi siswa dan anggota sekolah lainnya untuk memanfaatkan perpustakaan. Oleh karena itu, diperlukan inisiatif untuk meningkatkan penggunaan perpustakaan sekolah guna memotivasi siswa untuk hadir, membaca, dan terlibat dengan beragam koleksi dan fasilitas yang ditawarkan sebagai sumber daya pendidikan (Damanik, Napitu, and Saragih 2023).

Penggunaan perpustakaan sekolah berkaitan dengan keterlibatan siswa dengan sumber daya perpustakaan, yang mencakup kegiatan membaca di dalam perpustakaan dan peminjaman. Perpustakaan sekolah dianggap menguntungkan jika secara efektif mendukung pencapaian tujuan pendidikan dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Manifestasi nyata dari keuntungan ini adalah peningkatan prestasi siswa. Selain itu, siswa dapat mencari, menemukan, menyaring, dan menilai materi sambil tetap mendapatkan informasi tentang kemajuan dalam sains dan teknologi (Tanjung 2023). Pemanfaatan perpustakaan sekolah telah menjadi penting dalam proses pendidikan, memungkinkan pendidik dan siswa untuk secara aktif mencari informasi baru dari berbagai sumber. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah harus digunakan secara efektif untuk berfungsi sebagai sumber daya pendidikan dan sumber inspirasi untuk meningkatkan pengetahuan. Dengan memanfaatkan pendekatan ini, perpustakaan dapat berperan sebagai katalis penting untuk membina dan meningkatkan budaya literasi di kalangan siswa (Febriyanti, Tisnari, and Setiawan 2025a).

Budaya literasi mencakup aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan semua kompetensi yang terkait dengan membaca, menulis, dan berbicara. Budaya ini berfungsi sebagai fondasi penting untuk menumbuhkan karakter intelektual dan berpengetahuan. Membaca meningkatkan pengetahuan dan kosakata, sementara keterampilan menulis menumbuhkan penalaran logis. Selain itu, kemampuan berbicara yang mahir memfasilitasi ekspresi ide yang lugas dan percaya diri. Budaya literasi berfungsi sebagai mekanisme untuk kemajuan akademis dan inisiatif untuk meningkatkan pembelajaran individu (Sangid and Muhdi 2020). Pendidikan berkualitas tinggi dapat menumbuhkan praktik membaca, analisis kritis, dan menulis yang berkelanjutan. Keterampilan berpikir kritis secara signifikan memengaruhi pemahaman individu tentang suatu topik, narasi, atau informasi yang diperoleh dari bacaan. Berpikir kritis menumbuhkan kapasitas berpikir analitis dan inovatif pada siswa (Fauzah and Setiawan 2023).

Berdasarkan hal tersebut Budaya literasi sangat baik diterapkan untuk semua aspek kehidupan, terutama di sekolah. Literasi secara intrinsik terhubung dengan pendidikan, karena kemahiran dalam literasi berfungsi sebagai metrik penting dalam inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi di kalangan kaum muda. Dalam menumbuhkan budaya literasi, menulis dan membaca merupakan unsur penting yang harus dipupuk. Oleh karena itu, membaca dan menulis merupakan langkah awal dalam mewujudkan budaya literasi. Hal ini penting untuk

meningkatkan kemampuan siswa dalam memperoleh informasi dan pengetahuan (Afghani et al. 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan sekolah, diperoleh informasi tentang kondisi fisik dan fasilitas perpustakaan yang tersedia untuk mendukung kegiatan belajar siswa. Perpustakaan di SMA Negeri 1 Bandar Surabaya dilaporkan memiliki luas bangunan 150 m². Perpustakaan tersebut memiliki ruang koleksi, area baca, area pendaftaran pengunjung, dan lab komputer yang berdekatan dengan gedung perpustakaan. Ruang perpustakaan ini sesuai dengan persyaratan perpustakaan nasional. Menurut Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah/Madrasah luas ruang perpustakaan SMA/SMK/MA/MAK paling sedikit sama dengan luas 1 (satu) ruang kelas; dan perpustakaan SMA/SMK/MA/MAK paling sedikit menyediakan ruang untuk area koleksi, area baca, area kreativitas, area kerja, dan area multimedia (Peraturan Perpustakaan Nasional 2024). Di perpustakaan tersebut memiliki jumlah koleksi yang masih belum memenuhi standar minimal yang ditetapkan, jumlah koleksi di perpustakaan SMA Negeri 1 Bandar Surabaya sejumlah 360 Judul, dengan data jumlah siswa keseluruhan 287. menurut Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah/Madrasah menyediakan koleksi perpustakaan paling sedikit 1.000 judul (Peraturan Perpustakaan Nasional 2024). Perpustakaan SMA Negeri 1 Bandar Surabaya sebelumnya dalam kondisi rusak karena kurangnya pengelola perpustakaan. Saat ini, perpustakaan jauh lebih bersih dan terawat berkat penunjukan pengelola perpustakaan yang baru. Sebelum tahun 2025, perpustakaan di SMA Negeri 1 Bandar Surabaya tidak dimanfaatkan secara efektif; hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku.

Berdasarkan uraian diatas, pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai tempat belajar memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung terbentuknya budaya literasi siswa. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi buku, tetapi juga sebagai pusat sumber belajar yang dapat dimanfaatkan siswa untuk memperoleh informasi, memperluas wawasan, serta meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Namun pada kenyataannya di perpustakaan SMA Negeri 1 Bandar Surabaya pada periode sebelumnya perpustakaan belum dimanfaatkan secara optimal, serta jumlah koleksi masih terbatas belum memenuhi standar nasional perpustakaan.

Novelty dalam penelitian ini berfokus pada pemanfaatan perpustakaan sebagai tempat belajar dalam membangun budaya literasi siswa SMA Negeri 1 Bandar Surabaya. Oleh karena itu rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan perpustakaan sebagai tempat belajar dalam membangun budaya literasi siswa SMA Negeri 1 Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan perpustakaan sebagai tempat belajar dalam membangun budaya literasi siswa di SMA Negeri 1 Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah. Manfaat penelitian ini adalah untuk diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa perpustakaan bukan hanya tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai tempat belajar dalam membentuk budaya literasi serta Memberikan wawasan kepada siswa tentang pentingnya memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat belajar yang nyaman dan mendukung pengembangan kebiasaan membaca serta menulis.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi, penjelasan, dan validasi fenomena yang diteliti (Ramadhan 2021). Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai dokumen atau rekaman tertulis yang berhubungan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah dokumentasi berupa hasil penelitian dengan informan, catatan hasil wawancara, foto wawancara, dan dokumen yang diperlukan yang ada di

perpustakaan SMA Negeri 1 Bandar Surabaya (Suacana 2025). Dalam Penelitian ini menggunakan triangulasi metode. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data dan hasil penelitian yang akurat, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan beberapa informan yang di anggap dapat memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Informan tersebut terdiri dari satu orang kepala perpustakaan, satu orang pengelola perpustakaan, serta enam orang siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan hasil temuan yang di peroleh melalui proses pengumpulan data di lapangan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap kondisi perpustakaan dan aktivitas siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat belajar dalam membangun budaya literasi siswa SMA Negeri 1 Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah, data yang di peroleh kemudian di analisa untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan perpustakaan sebagai tempat belajar dalam membangun budaya literasi siswa SMA Negeri 1 Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah. Hasil penelitian ini selanjutnya disajikan dan dibahas berdasarkan temuan di lapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

No	Fasilitas Perpustakaan	Keterangan
1	Luas gedung perpustakaan	150m ²
2	Rak koleksi	13 Rak
3	Meja Baca	4 Meja
4	Area daftar kunjungan	2 Meja
5	komputer	20 Unit

Tabel 1. Fasilitas Perpustakaan SMA Negeri 1 Bandar Surabaya

Di perpustakaan SMA Negeri 1 Bandar Surabaya diketahui bahwa perpustakaan tersebut memiliki beberapa fasilitas yang mendukung kegiatan belajar siswa. luas gedung perpustakaan mencapai 150m² yang digunakan sebagai ruang penyimpanan koleksi sekaligus tempat membaca bagi siswa. di dalam perpustakaan tersedia 13 rak koleksi yang digunakan untuk menata berbagai buku yang dimiliki perpustakaan. selain itu, terdapat 4 meja baca yang dimanfaatkan siswa sebagai tempat membaca atau mengerjakan tugas. Perpustakaan juga menyediakan 2 meja pada area daftar kunjungan yang digunakan siswa untuk mengisi buku kunjungan sebelum memanfaatkan fasilitas perpustakaan. di samping itu, terdapat fasilitas komputer berjumlah 20 unit, komputer tersebut di letakkan di ruang terpisah laboratorium komputer yang gedungnya berada tepat di sebelah gedung perpustakaan.

Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Mencari Informasi Dari Referensi Selain Buku Paket

Diketahui bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran penting sebagai sumber informasi tambahan bagi siswa selain buku paket yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

"Sangat penting ya menurut ibu, karna di perpustakaan itu banyak informasi di peroleh sama siswa jadi selain buku paket mereka bisa mengeksplorasi ada buku cerita, atau buku yang lain jadi itu sangat penting sih menurut ibu"

Keberadaan perpustakaan SMA Negeri 1 Bandar Surabaya membantu siswa memperluas pengetahuan, seperti buku pelajaran tambahan maupun buku cerita. Ibu Sindi selaku pengelola perpustakaan mengatakan:

"Ada juga yang nyari materi tambahan ya, kan disini muridnya udah ga bawa hp lagi jadi nyari materinya disini (perpustakaan), ada juga yang sekedar baca, sekedar ngisi waktu luang karna daripada main jadi dateng ke perpustakaan"

Dengan adanya ketentuan seluruh siswa di SMA Negeri 1 Bandar Surabaya tidak diperkenankan membawa handphone, sehingga perpustakaan menjadi salah satu sumber utama bagi mereka dalam memperoleh informasi. Siswa bernama Alif menyatakan:

"Iya sangat membantu, membantunya itu dari dalam segi semua pelajaran. Ya saya kalau masuk di perpustakaan itu lebih membantu untuk apa yang kita pelajari dikelas. Kalau ibarat dikelas itu dia pembelajaran seperti prakarya. Prakarya itu kan seperti kayak pembuatan bahan pangan udah itu dari suataupun pangan nabati, ya kita pasti mencari buku di perpustakaan tentang golongan prakarya itu"

Buku-buku di perpustakaan sangat membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Sebagian besar siswa memanfaatkan buku pelajaran sebagai referensi utama untuk mencari materi tambahan. Namun beberapa siswa juga membaca buku lain seperti buku geografi, budidaya ikan, astronomi, novel, dan komik sebagai bahan bacaan tambahan.

Sebagai Tempat Belajar Kelompok maupun Mandiri

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan, diketahui bahwa siswa memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat belajar baik secara mandiri maupun berkelompok. Ibu Marina mengatakan

"Kalau sepengamatan ibu ada sih mandiri Cuma ga terlalu, 50 persen 50 persen lah kelompok sama yang mandiri"

penggunaan perpustakaan untuk belajar antara individu dan kelompok relatif seimbang yaitu sekitar 50% belajar mandiri dan 50% belajar kelompok. Sementara itu, Ibu Sindi menyampaikan:

"Kadang-kadang kelompok kadang-kadang sendiri, lebih seringnya kelompok"

siswa yang datang ke perpustakaan lebih sering belajar secara kelompok. Kegiatan belajar yang biasanya dilakukan antara lain berdiskusi, mencatat materi, dan merangkum informasi dari buku yang tersedia di perpustakaan. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan enam siswa yang menyatakan bahwa mereka sering memanfaatkan perpustakaan untuk mengerjakan tugas bersama teman, berdiskusi tentang materi pelajaran, mengadakan kegiatan belajar mengajar di perpustakaan, serta membuat rangkuman dari materi yang di pelajari. Sebagian siswa juga mengerjakan tugas secara mandiri di perpustakaan karena suasana yang lebih tenang dan kondusif untuk belajar.

Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Perpustakaan

Pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan SMA Negeri 1 Bandar Surabaya masih terbatas karena fasilitas yang tersedia belum sepenuhnya memadai. Ibu Marina menyampaikan:

"Kalo di perpustakaan kita kalo mau bahas tentang teknologi mungkin disitu harus ada yang namanya wifi, komputer. Cuma karna di perpustakaan kita masih memadai jadi mungkin kayak dibuku ada yang namanya scan barcode itu mereka disuruh bawa handphone jadi mereka bisa scan barcode disitu"

"Kendalanya wifi, sebenarnya kalo di perpustakaan itu ada yang namanya wifi itu jadi enak ya untuk anak-anak memanfaatkan teknologi itu terus komputer, meskipun belum sampai 100 persennya mendekatilah 70 persen sudah ada dan tersedia"

keberadaan fasilitas seperti wifi dan komputer sangat dibutuhkan untuk mendukung pemanfaatan teknologi informasi oleh siswa. saat ini, beberapa buku telah dilengkapi dengan

barcode yang dapat di pindai menggunakan handphone untuk memperoleh informasi tambahan. Namun demikian, ibu Sindi menyatakan:

"Untuk saat ini mungkin belum ya kita gatau kedepannya ada. tapi kalau komputer ada sendiri di ruang lab komputer engga gabung di ruang perpustakaan"

fasilitas komputer belum tersedia secara langsung di ruang perpustakaan karena komputer masih berada di ruang laboratorium komputer. Komputer tersebut biasanya digunakan untuk kegiatan pembelajaran seperti praktik mata pelajaran informatika, ujian berbasis komputer, serta kegiatan lomba akademik. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bernama Salsabila mengatakan:

"Pernah, kayak ANBK, OSN, sama pelajaran informatika itu"

"Iya sering saat jam pelajaran praktek belajar kayak bagaimana menggunakan microsoft office gitu"

Siswa pernah menggunakan komputer untuk kegiatan pembelajaran, terutama dalam praktik mata pelajaran informatika, atau kegiatan ujian berbasis komputer. Selain itu, beberapa siswa juga memanfaatkan komputer untuk mencari informasi terkait mata pelajaran ketika sumber informasi tidak tersedia di perpustakaan.

Sebagai Sarana Mengisi Waktu Luang Saat Istirahat

Diketahui bahwa banyak siswa memanfaatkan perpustakaan untuk mengisi waktu luang saat jam istirahat. Ibu Marina mengatakan:

"Pada waktu istirahat biasanya mereka untuk mengisi waktu luang ya biasanya beberapa siswa itu mecari buku buku cerita atau mereka melakukan kolaborasi sama temen-temennya berdiskusi tentang materi yang belum mereka selesaikan"

"Faktornya untuk mereka mengisi waktu luang istirahat itu karna dengan adanya emm kayak misal nih tugas ini ga harus ada di buku jadi ibu slalu ketika ibu masuk kelas ibu ngembangin ini ibu bicara bukan sebagai kepala perpustakaan dulu ya, tapi ibu sebagai guru mapelnya itu biar mereka bisa memanfaatkan perpustakaan waktu istirahat ibu kasih tugas yang memang gada di buku paket. Jadi ini di perpustakaan kalian cari di jam istirahat ini jadi kalian harus mencari informasi disitu di buku ini ada silhakan kalian cari"

hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Sindi menyatakan:

"Ada, banyak sih mungkin itu tadi ya karna gada hp jadi ya mungkin daripada anak-anak bosan jadi mereka baca-baca"

"Kadang-kadang mau sendiri, kadang-kadang kalo ada tugas dari guru-gurunya"

"Iya, contohnya kayak baca kayak anak-anak kesini sambil ngerjain tugas dari guru-gurunya, nyari bahan"

bahwa cukup banyak siswa yang datang ke perpustakaan saat jam istirahat. Kehadiran siswa di perpustakaan sebagian di dorong oleh keinginan sendiri namun juga ada yang datang karena mendapat tugas dari guru. Selain itu, larangan membawa handphone di sekolah membuat siswa lebih memilih membaca atau mengerjakan tugas di perpustakaan sebagai kegiatan yang positif. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bernama Ayu, Salsabila, dan Alpin, mereka menyatakan:

"ngerjain tugas kadang ya Cuma main aja ngabisin waktu sambil baca buku karna suasananya di perpustakaan itu nyaman terus adem"

"Biasanya saya ke perpustakaan sama temen-temen itu nyari buku buat ngerjain soal"

"Kayak itu kak belajar yang saya bilang tadi kayak budidaya ikan, tumbuhan, sama astronomi"

Selama istirahat atau jam bebas, siswa sering memanfaatkan perpustakaan untuk membaca buku, mengerjakan pekerjaan rumah, berdiskusi dengan teman sebaya, atau memperoleh pengetahuan tambahan terkait perkuliahan mereka. Suasana perpustakaan yang

tenang dan nyaman merupakan faktor yang menarik siswa untuk menggunakannya sebagai tempat kegiatan rekreasi.

Wawancara dengan kepala pustakawan, pengelola perpustakaan, dan enam siswa menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah di SMA Negeri 1 Bandar Surabaya berfungsi sebagai sumber tambahan yang vital bagi siswa yang mencari informasi di luar buku teks kelas mereka. Siswa menggunakan sumber daya perpustakaan untuk meningkatkan pemahaman mereka dan mendukung upaya akademis mereka. Peraturan yang melarang telepon seluler di sekolah menjadikan perpustakaan sebagai sumber utama bagi siswa yang mencari informasi. Selain buku teks, siswa juga menggunakan literatur tambahan seperti geografi, budaya perikanan, astronomi, novel, dan komik.

Akibatnya, pemanfaatan perpustakaan sekolah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurnida *et al.*, berjudul "Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar," yang menunjukkan bahwa perpustakaan memberikan banyak keuntungan pendidikan. Perpustakaan memungkinkan pencarian informasi dan membantu pendidik dalam memilih materi untuk siswa. Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai sumber belajar yang vital, integral bagi institusi, bersama dengan materi pendidikan lainnya, untuk memfasilitasi proses pengajaran dan pembelajaran serta memenuhi tujuan pendidikan sekolah (Usholicchah *et al.* 2024).

Membangun Budaya Literasi

Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Membaca

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan menyatakan bahwa:

"Menurut ibu mereka sudah sangat antusias sekali yaa, menyadari bahwa antusias sekali mereka yaitu dengan ibu mengajak guru-guru kayak ayok lo kita tingkatkan proses belajar siswa tersebut setiap pembelajaran itu ga harus pake buku paket tapi ayok ajak anak-anak itu ke perpustakaan ngobrol tentang materi pelajaran tersebut atau silahkan cari referensi lain"

siswa sangat antusias, terutama dengan adanya dorongan dari guru agar proses belajar tidak hanya pada buku paket. Berdasarkan pengamatan Ibu Sindi menyatakan:

"Bagus sih, ada perkembangan dari tahun kemaren Karna sebelumnya masih kurang bisa dibilang tidak ada yang berkunjung"

Pengelola perpustakaan juga mencatat adanya peningkatan jumlah kunjungan dibandingkan tahun sebelumnya. Siswa bernama Johan, Alya dan Alif menyatakan:

"Sangat penting, karna kalo kita ga mengasah cara baca kita macet-macet ga lancar"

"Penting banget sih, seperti terkadang kita belum tau materi ini materi itu terkadang juga belum ngerti kita pengen ngerti nah kita bisalah ke perpustakaan cari bukunya terus kita belajar lagi"

"Di pengertiannya, di pengertian materinya. Kalo dari soal aku bacanya dari bawah dari pertanyaan kan biasanya ada tuh penjelasannya diatasnya nah aku dari bawahnya dulu ngertiin pertanyaan yang di bawah dulu baru nanti ke atasnya itu baca penjelasannya"

"Kalo untuk membaca menurut saya itu penting. Kalo kita sebagai pelajar kalo kita tidak membaca atau memahami kita tidak bisa untuk mengerjakan apa yang akan kita kerjakan buat kedepannya karna membaca atau literasi itu sangat penting bagi kita semua"

Membaca sangat penting untuk memahami materi pelajaran, menjawab soal, serta menggali informasi baru yang belum di ketahui. Siswa memiliki berbagai cara untuk memahami bacaan yang panjang, mulai dari meringkas inti sari, fokus pada kalimat utama di awal atau akhir alenia, hingga membaca pertanyaan terlebih dahulu sebelum mencari jawaban di teks.

Membudayakan Kegiatan Membaca Disekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan membudayakan kegiatan membaca guru berperan penting mengarahkan siswa ke perpustakaan untuk mencari referensi

tambahan atau mengembangkan materi inti melalui kegiatan membaca mandiri. Beberapa mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, bahasa Inggris, dan agama tercatat sering memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat belajar. Siswa yang datang ke perpustakaan baik atas kemauan sendiri untuk mengisi waktu istirahat, maupun karena tugas kelompok dari guru. Bahkan perpustakaan menjadi tempat intensif bagi siswa yang mengikuti persiapan lomba OSN.

Mengoptimalkan Peran Dan Fungsi Perpustakaan

Seluruh informan menyatakan bahwa perpustakaan adalah tempat yang nyaman, bersih, rapi dan memiliki suasana tenang yang mendukung kegiatan membaca. Beberapa pendapat siswa juga menyatakan bahwa lantainya sangat bersih dan aroma ruangan wangi. Dalam layanan perpustakaan, pengelola perpustakaan secara aktif membantu siswa mencari buku yang dibutuhkan dan memberikan edukasi mengenai kerapian pengembalian koleksi. Koleksi buku yang disediakan mencakup buku paket berbagai seri serta buku penunjang lainnya seperti sains, matematika, dan agama.

Membentuk komunitas membaca

Di perpustakaan SMA Negeri 1 Bandar Surabaya, kegiatan diskusi buku terjadi secara rutin di perpustakaan, sekitar 3 sampai 4 kali dalam seminggu. Siswa merasa diskusi kelompok sangat membantu mereka memecahkan masalah atau tugas sekolah yang sulit di selesaikan sendiri. Sekolah SMA Negeri 1 Bandar Surabaya telah menyediakan pojok baca di dalam kelas dan area perpustakaan sebagai tempat kolaborasi bagi siswa untuk membaca dan berbagi informasi di waktu luang.

Membiasakan Menulis Buku Harian Atau Rangkuman

Di SMA Negeri 1 Bandar Surabaya siswa terbiasa membuat catatan atau rangkuman dari buku yang mereka baca di perpustakaan sebagai bahan belajar di rumah atau pemenuhan tugas guru. Menulis dianggap sebagai media yang efektif bagi siswa untuk menumpahkan ide, perasaan, dan gagasan yang ada di benak mereka. Hal ini sangat membantu bagi siswa yang merasa lebih mudah menyampaikan pikiran melalui tulisan daripada berbicara langsung.

Hasil uraian deskripsi di atas, dalam membangun budaya literasi di perpustakaan SMA Negeri 1 Bandar Surabaya melalui perpustakaan didukung oleh peran guru dan pengelola perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan dan pengelola perpustakaan, diketahui bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang cukup baik terhadap kegiatan membaca, bahkan terjadi peningkatan jumlah kunjungan perpustakaan dibandingkan tahun sebelumnya. Guru juga berperan aktif mengarahkan siswa untuk mencari referensi tambahan di perpustakaan pada beberapa mata pelajaran. Para siswa menyatakan bahwa membaca sangat penting untuk membantu memahami materi pelajaran, menjawab soal, serta memperoleh informasi baru. Dalam prosesnya, siswa menggunakan berbagai strategi untuk memahami bacaan, seperti mencari inti bacaan atau merangkum materi. Selain itu, kondisi perpustakaan yang bersih, nyaman, serta ketersediaan koleksi buku yang beragam turut mendukung kegiatan belajar siswa. Perpustakaan juga dimanfaatkan sebagai tempat diskusi kelompok, mengerjakan tugas, hingga persiapan lomba akademik, sehingga keberadaannya berperan penting dalam membangun dan menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, membangun budaya literasi sejalan dengan penelitian yang ditulis oleh Reilla Febriyanti *ET AL* dengan judul “pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana pelaksanaan kegiatan literasi dalam menguatkan budaya literasi” menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya menyediakan bahan bacaan yang beragam dan memadai, tetapi juga menjadi pusat informasi dan sumber belajar bagi siswa dan guru. Hal ini mendukung misi sekolah dalam mengembangkan keterampilan akademik khususnya membaca, menulis,

menghafal, berbahasa, dan berkomunikasi. Gedung perpustakaan yang baik merupakan bagian penting dalam menunjang kegiatan literasi, pencahayaan dan sirkulasi udara menjadi faktor kenyamanan. Keberagaman koleksi memungkinkan siswa memilih bacaan yang sesuai minat sehingga kegiatan membaca menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai seperti perpustakaan dan pojok baca di setiap kelas telah memberikan kontribusi yang baik dalam membangun budaya literasi. Perpustakaan dilengkapi dengan koleksi buku pelajaran, nonpelajaran, meja baca, rak buku serta fasilitas pendukung lainnya yang membuat lingkungan menjadi nyaman untuk membaca (Febriyanti, Tisnasari, and Setiawan 2025b).

Budaya Literasi Yang Baik Basi Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada enam siswa dan satu kepala perpustakaan, gambaran budaya literasi siswa yang meliputi kebiasaan membaca, menulis, berbicara, menyimak, serta pemahaman terhadap bacaan hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kebiasaan membaca, baik di dalam maupun di luar jam pelajaran. Beberapa siswa memanfaatkan waktu kosong untuk datang ke perpustakaan dan membaca buku pelajaran seperti sejarah, ekonomi maupun buku bacaan lainnya. Salah satu siswa menyatakan bahwa ia sering datang ke perpustakaan bersama teman-temannya saat jam kosong untuk membaca buku pelajaran. Selain itu, terdapat pula siswa yang membaca buku non pelajaran seperti novel untuk mengisi waktu luang.

Kepala perpustakaan juga menyampaikan bahwa pola kebiasaan membaca siswa di perpustakaan sudah cukup baik dan terstruktur. Siswa terlihat antusias dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat membaca dan mencari informasi tambahan dari buku-buku yang tersedia. Bahkan beberapa siswa diketahui membaca atau meminjam buku yang sama lebih dari satu kali, khususnya buku pelajaran yang digunakan untuk memperdalam materi yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara, kebiasaan menulis juga menjadi bagian penting dalam budaya literasi siswa. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa menulis membantu mereka dalam mengingat informasi yang telah dibaca serta memudahkan dalam menyampaikan ide atau pendapat. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka sering mencatat poin-poin penting dari materi yang dibaca atau dari penjelasan guru agar lebih mudah di pahami dan diingat. Kepala perpustakaan juga menyampaikan bahwa siswa sering memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat untuk mengerjakan tugas menulis. Misalnya ketika guru memberikan tugas mengarang, siswa diarahkan untuk mengerjakannya di perpustakaan agar mereka dapat mencari inspirasi dari berbagai sumber bacaan yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya digunakan sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai ruang belajar yang mendukung aktivitas menulis siswa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa umumnya menyampaikan pendapat berdasarkan bacaan yang telah mereka pahami. Sebagai siswa menyatakan bahwa sebelum menyampaikan pendapat, mereka terlebih dahulu membaca materi, kemudian membuat kesimpulan atau menulis poin-poin penting dari bacaan tersebut. Setelah itu mereka baru menyampaikan pendapat dalam bentuk presentasi atau diskusi di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, sebagian besar siswa menunjukkan kebiasaan menyimak yang cukup baik ketika guru menjelaskan materi atau ketika berlangsung diskusi di kelas. Siswa biasanya memperhatikan penjelasan guru dengan fokus serta mencatat poin-poin penting yang disampaikan. Kegiatan tersebut dianggap membantu mereka memahami dan mengingat materi pelajaran. Namun, terdapat pula beberapa siswa yang mengungkapkan bahwa tidak semua siswa mampu menyimak dengan baik karena kurangnya konsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Dalam kondisi tersebut siswa biasanya mengajukan pertanyaan kembali kepada guru atau teman agar dapat memahami materi yang belum jelas.

Dalam pemahaman bacaan melalui pengulangan membaca sebagian besar siswa menyatakan bahwa membaca berulang kali dapat membantu mereka memahami isi bacaan dengan lebih baik. dengan mengulang bacaan, siswa dapat mengingat kembali informasi yang sebelumnya belum dipahami secara maksimal. Selain itu, pengulangan membaca juga membantu siswa menemukan inti atau gagasan utama dari suatu bacaan. Kepala perpustakaan juga mengungkapkan bahwa kebiasaan membaca memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam berbicara dan berdiskusi. Melalui kegiatan membaca, siswa memperoleh penguatan yang lebih luas sehingga mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan menanggapi diskusi.

Dengan demikian, budaya literasi yang baik sejalan dengan penelitian yang ditulis oleh Mahesa Nababil *ET AL*, dengan judul "peran budaya literasi dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa di SD Negeri 25/III Desa Jujun" menunjukkan bahwa peran budaya literasi yang kuat tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang dalam kehidupan mereka. Kemampuan membaca yang baik akan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran, memperluas wawasan, dan membangun keterampilan berpikir kritis. Budaya literasi dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu penguatan budaya literasi harus menjadi perhatian utama semua pihak guru, orangtua, dan masyarakat untuk membentuk generasi yang cerdas, kreatif, dan berdaya saing (Nababil, Muspawi, and Rahman 2024).

Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Tempat Belajar Dalam Membangun Budaya Literasi Siswa SMA Negeri 1 Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah

Perpustakaan SMA Negeri 1 Bandar Surabaya sudah dimanfaatkan oleh siswa sebagai sumber informasi tambahan selain buku paket yang digunakan dalam kegiatan belajar di kelas. Kepala perpustakaan menyampaikan bahwa keberadaan perpustakaan sangat penting karena menyediakan berbagai jenis buku yang dapat membantu siswa memperluas pengetahuan, baik berupa buku pelajaran tambahan maupun buku bacaan lainnya. Pengelola perpustakaan juga menjelaskan bahwa banyak siswa datang ke perpustakaan untuk mencari materi tambahan yang tidak terdapat dalam buku paket. Hal ini dipengaruhi oleh kebijakan sekolah yang tidak memperbolehkan siswa membawa handphone ke sekolah, sehingga perpustakaan menjadi salah satu sumber utama bagi siswa dalam memperoleh informasi. Selain memanfaatkan buku pelajaran sebagai referensi utama, beberapa siswa juga membaca buku lain seperti buku geografi, budidaya ikan, astronomi, novel, dan komik sebagai bahan bacaan tambahan untuk menambah wawasan.

Selain sebagai sumber informasi, perpustakaan SMA Negeri 1 Bandar Surabaya juga dimanfaatkan sebagai tempat belajar baik secara mandiri maupun berkelompok. Berdasarkan pengamatan kepala perpustakaan, penggunaan perpustakaan untuk belajar individu dan kelompok relatif seimbang. Sebagian siswa memilih belajar secara mandiri untuk mengerjakan tugas atau membaca buku karena suasana perpustakaan yang tenang dan kondusif. Sementara itu, sebagian siswa lainnya lebih sering belajar secara berkelompok dengan melakukan diskusi, mencatat materi, serta merangkum informasi dari buku yang tersedia di perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan menjadi ruang belajar yang fleksibel dan dapat digunakan untuk berbagai kegiatan akademik siswa.

Dalam Pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan SMA Negeri 1 Bandar Surabaya masih tergolong terbatas karena fasilitas yang tersedia belum sepenuhnya memadai. Kepala perpustakaan menyampaikan bahwa fasilitas seperti jaringan internet dan komputer sangat dibutuhkan untuk mendukung kegiatan literasi berbasis teknologi. Saat ini beberapa buku di perpustakaan telah dilengkapi dengan barcode yang dapat dipindai menggunakan telepon genggam untuk memperoleh informasi tambahan. Namun, fasilitas komputer belum tersedia secara langsung di ruang perpustakaan karena masih berada di laboratorium komputer

sekolah. Komputer tersebut biasanya digunakan untuk kegiatan pembelajaran seperti praktik mata pelajaran informatika, ujian berbasis komputer, serta kegiatan lomba akademik. Meskipun demikian, beberapa siswa mengaku pernah memanfaatkan komputer tersebut untuk mencari informasi ketika sumber yang dibutuhkan tidak tersedia di perpustakaan.

Perpustakaan SMA Negeri 1 Bandar Surabaya juga dimanfaatkan siswa sebagai tempat untuk mengisi waktu luang secara positif, terutama pada saat jam istirahat atau jam kosong. Banyak siswa yang datang ke perpustakaan untuk membaca buku cerita, berdiskusi dengan teman, maupun mencari informasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Kehadiran siswa di perpustakaan tidak hanya didorong oleh tugas dari guru, tetapi juga atas keinginan sendiri karena suasana perpustakaan yang tenang dan nyaman. Kondisi perpustakaan yang bersih, rapi, serta memiliki lingkungan yang kondusif menjadi salah satu faktor yang membuat siswa merasa nyaman untuk belajar dan membaca di perpustakaan. Pemanfaatan perpustakaan sebagai tempat belajar juga berperan dalam membangun budaya literasi di kalangan siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran yang cukup baik terhadap pentingnya membaca. Kepala perpustakaan menyampaikan bahwa siswa terlihat antusias memanfaatkan perpustakaan, terutama karena adanya dorongan dari guru agar siswa tidak hanya bergantung pada buku paket dalam proses pembelajaran. Pengelola perpustakaan juga mencatat adanya peningkatan jumlah kunjungan siswa ke perpustakaan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa untuk membaca dan memanfaatkan perpustakaan semakin meningkat.

Budaya membaca di sekolah juga didukung oleh peran guru yang aktif mengarahkan siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat mencari referensi tambahan maupun mengembangkan materi pelajaran melalui kegiatan membaca mandiri. Beberapa mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, bahasa Inggris, dan pendidikan agama tercatat sering memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Selain itu, perpustakaan juga dimanfaatkan sebagai tempat belajar intensif bagi siswa yang sedang mempersiapkan diri mengikuti lomba Olimpiade Sains Nasional (OSN). Perpustakaan SMA Negeri 1 Bandar Surabaya juga menjadi tempat terbentuknya komunitas membaca melalui kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan secara rutin. Kegiatan diskusi buku di perpustakaan berlangsung sekitar tiga sampai empat kali dalam seminggu, serta sebagai tempat belajar mengajar. Siswa menyatakan bahwa kegiatan diskusi kelompok sangat membantu mereka dalam memahami materi pelajaran serta memecahkan tugas yang sulit apabila dikerjakan sendiri. Selain itu, sekolah juga menyediakan pojok baca di dalam kelas maupun di area perpustakaan yang berfungsi sebagai ruang kolaborasi bagi siswa untuk membaca, berdiskusi, serta berbagi informasi pada waktu luang.

Budaya literasi siswa juga terlihat dari kebiasaan menulis yang dilakukan setelah membaca. Banyak siswa yang membuat catatan atau rangkuman dari buku yang mereka baca di perpustakaan sebagai bahan belajar di rumah maupun untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru. Kegiatan menulis tersebut dianggap membantu siswa dalam mengingat informasi yang telah dibaca serta memudahkan mereka dalam menyampaikan ide, pendapat, dan gagasan. Melalui kebiasaan membaca, menulis, berdiskusi, serta memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat belajar, siswa memperoleh pengetahuan yang lebih luas sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi mereka.

Dengan demikian, pemanfaatan perpustakaan sebagai tempat belajar siswa dalam membangun budaya literasi siswa sejalan dengan penelitian yang ditulis oleh Wahyu Ning Tiyas *ET AL*, dengan judul "analisis pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam membangun budaya membaca di SDN Gayam 3" menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah memiliki berbagai manfaat dalam membangun budaya literasi dan pengembangan pribadi siswa. Manfaat utama dari perpustakaan sekolah yaitu meningkatkan literasi dan kebiasaan membaca, memperkaya pengalaman belajar siswa, mendukung pembelajaran mandiri karena perpustakaan memberi

siswa kesempatan untuk belajar secara mandiri, mencari informasi, dan menyelesaikan tugas secara mandiri, membantu menyelesaikan tugas sekolah karena terdapat berbagai macam buku (Tiyas, Santi, and Zaman 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan perpustakaan sebagai tempat belajar dalam membangun budaya literasi siswa di SMA Negeri 1 Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber belajar dan pusat kegiatan literasi siswa. Perpustakaan dimanfaatkan oleh siswa sebagai sumber informasi tambahan selain buku paket yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. Siswa memanfaatkan berbagai koleksi buku yang tersedia untuk memperluas pengetahuan serta membantu menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Kebijakan sekolah yang tidak memperbolehkan siswa membawa handphone turut mendorong siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai salah satu sumber utama dalam memperoleh informasi. Selain sebagai sumber informasi, perpustakaan juga dimanfaatkan sebagai tempat belajar baik secara mandiri maupun berkelompok. Siswa sering menggunakan perpustakaan untuk membaca, berdiskusi, merangkum materi, serta mengerjakan tugas bersama teman. Suasana perpustakaan yang tenang, bersih, dan nyaman menjadi faktor yang mendukung kegiatan belajar siswa di perpustakaan. Perpustakaan juga dimanfaatkan sebagai tempat mengisi waktu luang secara positif, terutama pada saat jam istirahat atau jam kosong. Pemanfaatan perpustakaan tersebut berkontribusi dalam membangun budaya literasi siswa di sekolah. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa terhadap pentingnya membaca, kebiasaan membuat rangkuman dari bacaan, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan secara rutin di perpustakaan. Peran guru juga sangat penting dalam mendorong siswa memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar melalui pemberian tugas yang mengharuskan siswa mencari referensi tambahan. Secara keseluruhan, budaya literasi siswa di SMA Negeri 1 Bandar Surabaya dapat dikatakan cukup baik. Hal ini ditunjukkan melalui kebiasaan membaca, menulis, berdiskusi, menyimak, serta kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Dengan demikian, pemanfaatan perpustakaan sebagai tempat belajar terbukti mampu mendukung terbentuknya budaya literasi siswa yang positif, serta membantu meningkatkan pengetahuan, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi siswa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam artikel ini, peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak sekolah diharapkan untuk bisa terus mendukung pengembangan perpustakaan, baik dari segi penambahan jumlah dan variasi judul koleksi buku sesuai standar nasional perpustakaan, maupun peningkatan fasilitas seperti wifi untuk pendukung teknologi informasi agar pemanfaatan teknologi informasi semakin optimal. Kemudian untuk kepala perpustakaan di harapkan terus meningkatkan kualitas layanan, dan melakukan inovasi kegiatan literasi seperti program membaca rutin atau lomba literasi yang sehingga membuat minat kunjung siswa ke perpustakaan semakin meningkat. Saran untuk guru di harapkan terus memandu siswa ke perpustakaan dalam proses pembelajaran misalnya dengan memberikan tugas yang harus datan ke perpustakaan, membimbing siswa dalam mencari informasi secara kritis. Saran untuk siswa di harapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kebiasaan membaca, menulis, berdiskusi, serta memanfaatkan perpustakaan secara mandiri sebagai sarana pengembangan wawasan dan kemampuan berpikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

Afghani, Dzulfiqar Restu, Harun Joko Prayitno, Estria Dwi Jayant, Clarisa Ayu Zsa-ZsaDilla, Tara Aldita Salsabilla, Erlin Dian Saputri, Nisa Dwi Septiyanti, and Hery Siswanto. 2022. "Budaya

- Literasi Membaca Di Perpustakaan Untuk Meningkatkan Kompetensi Holistik Bagi Siswa Sekolah Dasar." *Buletin KKN Pendidikan* 4(2):143-52. doi: 10.23917/bkkndik.v4i2.19185.
- Anggara, Arif. 2023. "Literasi, Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa Kelas 8 (SMP) Negeri 1 Dukupang." Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon.
- Damanik, Togarman, Ulung Napitu, and Hisarma Saragih. 2023. "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Menengah Atas." *Journal on Education* 05(04):14224-34.
- Fauzah, and Arif Setiawan. 2023. *Relevansi Keterampilan Membaca Kritis Dengan Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran Abad 21*. UMM PRESS.
- Fauzi, Anis, Anis Zohriah, and Rifyal Ahmad Lughowi. 2022. "Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Melalui Pemberdayaan Guru Bidang Studi." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2):3999-4006. doi: <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i2.2652>.
- Febriyanti, Reilla, Sundawati Tisnasari, and Sigit Setiawan. 2025a. "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pelaksanaan Kegiatan Literasi Dalam Menguatkan Budaya Literasi." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10:366-76.
- Febriyanti, Reilla, Sundawati Tisnasari, and Sigit Setiawan. 2025b. "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pelaksanaan Kegiatan Literasi Dalam Menguatkan Budaya Literasi." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10. doi: <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.28321>.
- Mulyadi. 2023. *Pengelolaan Otomasi Perpustakaan Berbasis Senayan Library Management System (SLims)*. Rajawali Pers.
- Nababil, Mahesa, Mohammad Muspawi, and K. .. Rahman. 2024. "Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Di SD Negeri 25/III Desa Jujun." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9(3):434-41. doi: <https://doi.org/10.34125/jmp.v9i3.354>.
- Peraturan Perpustakaan Nasional. 2024. "Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 4 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah/Madrasah." 1-23. Retrieved (file:///C:/Users/Hp/Downloads/perpusnas-no-4-tahun-2024.pdf).
- Ramadhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Sangid, Ahmad, and Ali Muhdi. 2020. *Budaya Literasi Di Pesantren*. 1st ed. edited by A. Iqbal. Yogyakarta: Hakim Media Utama.
- Suacana, I. Wayan Gede. 2025. *Metodologi Penelitian Administrasi Publik*. Batam: Rey Media Grafika.
- Tanjung, Fajarida. 2023. "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SDN 0204 Pembangunan Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padanglawas." Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- Tiyas, Wahyu Ning, Novi Nitya Santi, and Wahid Ibnu Zaman. 2024. "Analisis Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Membangun Budaya Membaca Di SDN Gayam 3." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09:338-48. doi: <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.17393>.
- Usholicchah, Nurnida, Muvtia Agustina, Mitra Dwi Utami, Anisa Tusaqdia, Lusi Barokah, Universitas Islam, Negeri Raden, Fatah Palembang, Universitas Islam, Negeri Raden, Fatah Palembang, Universitas Islam, Negeri Raden, Fatah Palembang, Universitas Islam, Negeri Raden, Fatah Palembang, Universitas Islam, Negeri Raden, and Fatah Palembang. 2024. "Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar." *Journal of Law, Administration, and Social Science* 4(4):614-23.
- Yulianto, Arif. 2022. *Perpustakaan Sekolah Unggul*. NEM.

PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI TEMPAT BELAJAR
DALAM MEMBANGUN BUDAYA LITERASI SISWA SMA NEGERI 1
BANDAR SURABAYA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH.docx

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ejurnal.stkip-pessel.ac.id

Internet Source

1%

2

journal.unpas.ac.id

Internet Source

1%

3

www.scribd.com

Internet Source

1%

4

digilib.unila.ac.id

Internet Source

<1%

5

ip.uin-suka.ac.id

Internet Source

<1%

6

id.scribd.com

Internet Source

<1%

7

repositori.uin-alaududin.ac.id

Internet Source

<1%

8

core.ac.uk

Internet Source

<1%

9

Riswandi Rahman, Sariana Sariana, Jelita Jelita, Mukrimaturezqi Mukrimaturezqi, Nur Rahmi, Syaphira Syaphira, Nihla Afdaliah.
"Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Budaya Literasi Siswa di MAS BPII Pamboang", Room of Civil Society Development, 2025

Publication

<1%

10

www.slideshare.net

Internet Source

<1%

11

ejournal-hipkin.or.id

Internet Source

<1%

12

ensani.ir

Internet Source

<1%

13	novitarahayu2911.blogspot.com Internet Source	<1 %
14	ojs.unik-kediri.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
16	123dok.com Internet Source	<1 %
17	Suhaida Dada, Erna Octavia, Lady Diana. "PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI MATA PELAJARAN PPKn DI SMA NEGERI 1 MENTEBAH", Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila dan Kewarganegaraan), 2020 Publication	<1 %
18	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %
19	docplayer.info Internet Source	<1 %
20	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
21	id.123dok.com Internet Source	<1 %
22	journals.alptkptm.org Internet Source	<1 %
23	jurnal.stitnualhikmah.ac.id Internet Source	<1 %
24	Anggi Prasetya, Syahrilfuddin Syahrilfuddin, Eva Astuti Mulyani Mulyani. "THE ROLE OF LIBRARIES IN THE LEARNING PROCESS OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS", P2M STKIP Siliwangi, 2023 Publication	<1 %